

Management of Risk Management on Banking Financial Performance (Pengelolaan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan)

Wulan Rahma Dewi^{1*}

¹Universitas Insan Pembangunan,Indonesia

***Email Koresponden Author : wulanrachma30@gmail.com**

Abstract

Risk management is very important for companies. The purpose of this study is to examine and analyze the impact of credit risk, market risk, operating efficiency, capital, and liquidity on bank financial performance. This research uses a quantitative research design. The data used in this study is based on private banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the next three years. The type of data is secondary data. Technical analysis using multiple linear regression. The results show that market risk and operating efficiency have a significant effect on the financial performance of the bank. Meanwhile, credit risk, capital, and liquidity have no significant effect on the bank's financial performance..

Key Words : Credit Risk;Market Risk; Bank Financial Performance.

Abstract

Menejemen Risiko sangat penting bagi perusahaan Tujuan dari penelitian ini untuk menguji dan menganalisis dampak risiko kredit,risiko pasar, efisiensi operasi, permodalan, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan bank. Peneliti nini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini smengetahui bank swasta yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tiga tahun kedepan. Jenis data adalah data sekunder. Analisis teknis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko pasar dan efisiensi operasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuanganbank. Sementara itu, risiko kredit, modal, dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank.

Kata Kunci: Risiko Kredit;Risiko Pasar; Kinerja Keuangan Bank

I. PENDAHULUAN

Kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dana di bank dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh mengenai tingkat kesehatan bank. Penilaian tingkat kesehatan bank ini akan menunjuk kepada kinerja bank, salah satunya adalah kinerja keuangan bank

Industri perbankan memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Peran tersebut adalah sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yaitu suatu badan usaha yang bertugas menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana pada waktu yang ditentukan (Dendawijaya 2009, 14).

Analisis profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan (Mawardi 2005). *Return on Asset* (ROA) adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan terhadap setiap rupiah asetnya (Siamat 2005). Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan karena adanya tingkat pengembalian yang semakin besar atas aset yang digunakan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan adalah risiko kredit, risiko pasar, efisiensi operasi, modal, dan likuiditas. Risiko kredit adalah salah satu risiko yang akan dihadapi bank dalam kegiatan operasionalnya. Siamat (2005, 358) mengemukakan bahwa risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi pinjamannya

Risiko kredit diproksikan dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL), yang merupakan perbandingan total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan. NPL yang tinggi akan meningkatkan biaya pencadangan aktiva produktif dan biaya-biaya lainnya, sehingga akan berdampak pada penurunan kinerja keuangan bank.

Mawardi (2005) mengemukakan bahwa salah satu proksi dari risiko pasar adalah suku bunga, yang diukur dari selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman. Proksi ini disebut juga *Net Interest Margin* (NIM). NIM yang tinggi menunjukkan pendapatan bunga dari aktiva produktif yang tinggi, sehingga mengakibatkan ROA yang tinggi pula.

Efisiensi operasi bank berdampak pada kinerja perbankan, yaitu untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan seluruh faktor produksinya dengan tepat guna (Mawardi 2005).

Rasio BOPO menggambarkan kemampuan bank dalam menyeimbangkan beban operasional dengan pendapatan operasionalnya. BOPO yang tinggi akan mengakibatkan menurunnya kinerja keuangan perbankan.

Peranan modal sangat vital dalam operasi perbankan. Suyono (2005) mengemukakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank.

Angka CAR yang tinggi menunjukkan semakin besarnya total modal bank yang dapat digunakan untuk melakukan ekspansi kredit, sehingga pendapatan bunga akan meningkat dan kinerja keuangan perbankan pun meningkat.

Perusahaan dikatakan dalam kondisi likuid apabila memiliki kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi 2010, 177)

Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yaitu perbandingan antara total kredit yang diberikutan dengan total dana pihak ketiga. Idealnya, LDR bank berada pada *range* yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu 80% sampai 110%, sehingga laba yang diperoleh bank akan meningkat. Peningkatan laba akan meningkatkan kinerja keuangan perbankan (ROA).

Suyono (2005) dalam penelitiannya yang menganalisis rasio-rasio bank yang berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA), mengemukakan bahwa rasio CAR, BOPO, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan pertumbuhan laba operasi dan pertumbuhan kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Yuliani (2007) meneliti tentang hubungan efisiensi operasional dengan kinerja profitabilitas pada sektor perbankan yang *go public* di Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ROA dan CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan DPK dan LDR tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ROA.

Dalam penelitiannya, Mawardi (2005) menguji pengaruh efisiensi operasi (BOPO), risiko kredit (NPL), risiko pasar (NIM), dan modal (CAR) terhadap kinerja keuangan (ROA) bank umum yang beroperasi di Indonesia yang memiliki total aset kurang dari 1 triliun rupiah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO dan NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Sedangkan NIM menunjukkan pengaruh positif dan CAR tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

Yuliani (2007) meneliti tentang hubungan efisiensi operasional dengan kinerja profitabilitas pada sektor perbankan yang *go public* di Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ROA dan CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan DPK dan LDR tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ROA.

Purwoko dan Sudiyanto (2013) menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel BOPO dan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan CAR dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Margaretha dan Zai (2013) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, LDR, dan NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan NPL dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda sehingga terdapat *research gap* dari hasil penelitian tersebut. Oleh karena itu, penulis termotivasi untuk menguji pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan.

Dalam penelitian ini, rumusan masalah yang akan diidentifikasi adalah apakah risiko kredit, risiko pasar, efisiensi operasi, modal, dan likuiditas memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh risiko kredit, risiko pasar, efisiensi operasi, modal, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perbankan.

II. LANDASAN TEORI

Proses pembagian informasi kepada masyarakat luas juga harus memilih sasaran yang sangat tepat. Perusahaan atau lembaga keuangan atau perbankan harus menyusun strategi dan harus bisa mendefinisikan suatu bauran pemasaran (marketing mix) yang spesifik dan rencana tindakan untuk mengoptimalkan kinerja jangka panjangnya.

Dalam melakukan pemasarannya bank mempunyai beberapa sasaran yang harus dicapai. Artinya nilai terpenting yaitu terletak pada bank dari tujuan yang harus dicapai tersebut misalnya seperti meningkatkan mutu pelayanan dan menyediakan ragam produk yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan nasabah

- 1.) Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi
- 2.) Menciptakan uang
- 3.) Menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat
- 4.) Menawarkan jasa-jasa keuangan lain
- 5.) Menyediakan fasilitas untuk perdagangan internasional
- 6.) Menyediakan pelayanan penyimpanan untuk barang-barang berharga
- 7.) Menyediakan jasa-jasa pengelolaan dana.

Kinerja keuangan perusahaan dari sisi manajemen mengharapkan laba bersih yang tinggi karena semakin tinggi laba bersih, semakin fleksibel pula perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Suyono 2005). Analisis profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan ROA. *Return on Asset* (ROA) adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan terhadap setiap rupiah asetnya (Siamat 2005).

Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan karena adanya tingkat pengembalian yang semakin besar atas aset yang digunakan.

Dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat, bank akan menghadapi risiko kredit. Siamat (2005, 358) mengemukakan bahwa risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi pinjamannya.

Untuk menentukan kualitas kredit maka diperlukan adanya ukuran tertentu. Kolektibilitas kredit merupakan penggolongan kredit berdasarkan kategori tertentu guna memantau kelancaran pembayaran kembali oleh debitur (Paramitha, Suwendra, dan Yudiaatmaja 2014).

Berdasarkan surat keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/147/Kep/DIR tanggal 12 November 1998 tentang kualitas aktiva produktif pasal 6 ayat 1, kolektibilitas kredit dikategorikan sebagai berikut:

- 1.) Lancar, yaitu kredit yang perjalanannya lancar atau memuaskan, artinya segala kewajiban (baik bunga maupun pokok pinjaman) diselesaikan oleh nasabah dengan baik.
- 2.) Dalam perhatian khusus, yaitu kredit yang selama 1-2 bulan mutasinya mulai tidak lancar, debitur mulai menunggak.
- 3.) Kurang lancar, yaitu kredit yang selama 3-6 bulan mutasinya tidak lancar, pembayaran bunga atau pokoknya tidak baik. Usaha-usaha pendekatan telah dilakukan tetapi hasilnya tetap kurang baik.
- 4.) Diragukan, yaitu kredit yang telah tidak lancar dan pada jatuh temponya belum juga dapat diselesaikan oleh debitur yang bersangkutan.
- 5.) Macet. Bila usaha penyelesaian atau pengaktifan kembali kredit yang tidak lancar tidak berhasil, kredit tersebut dikategorikan ke dalam kredit macet.

Pada penelitian ini, risiko kredit diprosikan dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Rasio ini menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah. Semakin kecil NPL, semakin kecil risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Dalam pemberian kredit, bank perlu melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali pinjamannya.

Setelah pemberian kredit, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit dan kemampuan serta kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. NPL yang tinggi akan

meningkatkan biaya pencadangan aktiva produktif dan biaya-biaya lainnya, sehingga akan berdampak pada penurunan kinerja keuangan bank. Hipotesis yang diajukan terkait pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan perbankan adalah:

H1: Risiko kredit memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan

Risiko pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki oleh bank, dimana pergerakan tersebut dapat mengakibatkan kerugian (dalam hal ini adalah pergerakan suku bunga dan nilai tukar (Mahardian 2008). Risiko pasar dapat diprosikan dengan *Net Interest Margin* (NIM). NIM merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan total kredit yang diberikan. Pendapatan bunga bersih didapat dari pendapatan bunga yang diterima dari pinjaman dikurangi biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan. NIM yang tinggi menunjukkan keefektifan bank dalam penempatan aktiva produktif. Artinya, pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank akan meningkat dan berdampak pada laba bersih bank.

Dengan demikian, semakin tinggi NIM akan mengakibatkan ROA yang semakin tinggi pula. Hipotesis yang diajukan terkait pengaruh NIM terhadap kinerja keuangan perbankan adalah:

H2 : NIM memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan

Mahardian (2008) mengemukakan bahwa efisiensi merupakan kemampuan untuk menggunakan sumber daya yang tidak perlu. Efisiensi operasi bank berdampak pada kinerja perbankan, yaitu untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan seluruh faktor produksinya dengan tepat guna (Mawardi 2005). Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi operasi adalah BOPO. BOPO menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola beban operasionalnya terhadap pendapatan operasionalnya. Semakin tinggi BOPO, semakin tinggi beban operasionalnya dibandingkan pendapatan operasionalnya. Dengan demikian, BOPO yang tinggi akan mengakibatkan menurunnya kinerja keuangan perbankan. Hipotesis yang diajukan terkait pengaruh efisiensi operasi terhadap kinerja keuangan perbankan adalah

H3: BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan.

Peranan modal sangat vital dalam operasi perbankan. Suyono (2005) mengemukakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Angka CAR minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah 8%. Angka CAR yang lebih dari 8% menunjukkan solvabilitas bank yang baik. Artinya, semakin besar total modal bank yang dapat digunakan, sehingga dapat memberi peluang bagi bank untuk melakukan ekspansi kredit (Purwoko dan Sudiyatno 2013). Bila ekspansi kredit dilakukan dengan baik, maka pendapatan bunga akan meningkat sehingga kinerja keuangan perbankan pun meningkat. Hipotesis yang diajukan terkait pengaruh modal terhadap kinerja keuangan perbankan adalah

H4: Modal memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan.

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi 2010, 177). Artinya, perusahaan dikatakan dalam keadaan

likuid apabila perusahaan tersebut memiliki aktiva lancar yang lebih besar dibandingkan dengan hutang lancarnya. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikutan dengan total dana pihak ketiga. Bank Indonesia menetapkan standar LDR di antara 80% sampai 110%. LDR bank yang berada di bawah standar menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit. Sebaliknya, LDR bank yang berada di atas standar akan meningkatkan risiko likuiditas bank. Idealnya, LDR bank berada pada *range* yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sehingga laba yang diperoleh bank akan meningkat. Peningkatan laba akan meningkatkan kinerja keuangan perbankan (ROA). Hipotesis yang diajukan terkait pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan perbankan adalah

H5 : Likuiditas (LDR) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan.

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan bentuk *causal study*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat pengaruh antar variabel dalam penelitian. Metode ini diimplementasikan dengan tujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh variabel independen, yaitu risiko kredit, risiko pasar, efisiensi operasi, modal, dan likuiditas terhadap variabel dependen, yaitu kinerja keuangan perbankan

Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan bank umum milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tiga tahun. Laporan keuangan tahunan tersebut diperoleh dari *website* resmi BEI di www.idx.co.id.

Teknik penentuan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel dimana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono 2011, 68). Pada penelitian ini, seluruh bank umum milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diambil untuk digunakan sebagai sampel penelitian. Daftar bank yang dimaksud, antara lain PT Bank Muamalat (Persero) Tbk., PT Bank Central Asia (Persero) Tbk., PT Bank Niaga (Persero) Tbk.

Definisi dan Pengukuran Variabel Metode Kinerja Keuangan Perbankan

Dalam penelitian ini, variabel kinerja keuangan perbankan diukur dengan menggunakan ROA. *Return on Asset* (ROA) adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan terhadap setiap rupiah asetnya (Siamat 2005). Mengacu pada penelitian Sukarno & Syaichu (2006), variabel ROA diproksikan sebagai berikut: Analisis profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009, risiko kredit merupakan risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. NPL (Non Performing Loan) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur risiko kredit. Mengacu pada penelitian Sukarno & Syaichu (2006), variabel NPL diproksikan Salah satu proksi dari risiko pasar adalah suku bunga, yang diukur dari selisih antara suku bunga pendanaan dengan suku bunga pinjaman yang diberikan, atau dalam bentuk absolut adalah selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman (Mawardi 2005).

Dalam istilah perbankan, proksi ini disebut *Net Interest Margin* (NIM). Mengacu pada penelitian Mahardian (2008), pengukuran risiko pasar diproksikan sebagai berikut:

Rasio efisiensi menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Pada penelitian ini, rasio BOPO digunakan untuk menggambarkan efisiensi operasi bank. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam melakukan aktivitas usahanya. Mengacu pada penelitian Suyono (2005), BOPO diproksikan

Variabel modal dapat diproksikan dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan rasio permodalan yang menggambarkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank (Suyono 2005). Mengacu pada penelitian Purwoko dan Sudiyatno (2013), CAR diukur dengan perbandingan modal bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko

Suatu bank dikatakan likuid apabila bank tersebut dapat memenuhi kewajibannya, dapat memenuhi permintaan kredit tanpa penangguhan (Mungniyati, 2013). Pada kondisi ideal, sumber dana jangka pendek digunakan untuk pembiayaan jangka pendek. Sebaliknya, sumber dana jangka panjang digunakan untuk pembiayaan jangka panjang. Mengacu pada penelitian Margaretha dan Zai (2013), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga

Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, data residualnya berdistribusi normal atau tidak. Data residual dalam model regresi yang baik berdistribusi normal.

2.) Uji Asumsi Klasik a. Uji Multikolinearitas

a. Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi dikatakan baik bila tidak terjadi multiko-linearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat kesamaan atau ketidaksamaan varians antara pengamatan yang satu ke pengamatan lainnya (Ghozali 2011). Model regresi yang baik terbebas dari heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi kesalahan pengganggu antara periode saat ini dengan periode sebelumnya (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik tidak mengandung autokorelasi.

3.) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini adalah regresi linier berganda. Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dimana dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,10 atau tingkat keyakinan 0,90.

a. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pada dasarnya, koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu. Nilai R² yang semakin mendekati satu menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, nilai R² yang semakin mendekati nol menunjukkan semakin kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh pada variabel dependen. Bila nilai *sig* lebih kecil daripada tingkat signifikansi (α), persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan (*fix*).

c. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam persamaan regresi berganda. Untuk melihat hal tersebut, model diuji pada tingkat signifikansi (α) = 0,05. Bila *t* hitung < α , maka hipotesis diterima. Sebaliknya, bila *t* hitung > α , maka hipotesis ditolak.

Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{NPL} + \beta_2 \text{NIM} + \beta_3 \text{BOPO} + \beta_4 \text{CAR} + \beta_5 \text{LDR} + e$$

Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*, hasilnya dapat dilihat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk bernilai lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual pada penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil dari uji multikolinearitas pada penelitian ini adalah terlihat pada Tabel 3. Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa seluruh variabel memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen

diketahui bahwa nilai *sig* untuk semua variabel lebih besar atau sama dengan 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Durbin-Watson*, yang hasilnya dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 2,080 dengan nilai *dL* = 0,437, nilai *dU* = 1,901, dan nilai $4 - dU = 2,099$. Nilai DW pada penelitian ini terletak di antara *dU* dan $4 - dU$, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

Hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 6 menunjukkan nilai *adjusted R2* sebesar 0,971. Hasil ini menunjukkan bahwa secara statistik, variabel dependen ROA yang dapat dijelaskan oleh variabel independen NPL, NIM, BOPO, CAR, dan LDR sebesar 97,1%, sedangkan sisanya sebesar 2,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini bersama-sama berpengaruh pada variabel dependen ROA.

Hasil uji statistik t dapat dilihat pada Tabel 8. Hasil pengujian hipotesis untuk variabel risiko kredit (NPL) memiliki koefisien regresi sebesar -0,103 yang menunjukkan pengaruh negatif variabel risiko terhadap kinerja keuangan perbankan. Nilai *sig* 0,222 yang lebih besar daripada *alpha* ($\alpha=0,10$) menunjukkan bahwa risiko kredit memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Dengan demikian, H_1 yang menyatakan bahwa risiko kredit memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan ditolak. Hal ini mungkin disebabkan karena proporsi risiko kredit (NPL) pada bank umum milik negara di Indonesia tergolong rendah, yaitu di bawah 5%, sehingga tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Mahardian (2008) yang menyatakan bahwa risiko kredit (NPL) tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA).

Koefisien regresi variabel risiko pasar (NIM) sebesar 0.199 menunjukkan arah positif variabel NIM terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA). Nilai *sig* 0,000 yang lebih kecil daripada *alpha* ($\alpha=0,10$) memperlihatkan bahwa NIM memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Oleh karena itu, H_2 yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan dapat diterima. Dalam istilah perbankan, selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman disebut *Net Interest Margin* (NIM). Semakin tinggi NIM maka semakin tinggi pula pendapatan bunga atas aktiva produktif bank. Hal ini menyebabkan peningkatan pada kinerja keuangan bank. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Margaretha dan Zai (2013) dan Purwoko dan Sudyanto (2013) yang menyatakan bahwa risiko pasar (NIM) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA).

Koefisien regresi variabel efisiensi operasi (BOPO) sebesar -0,058 menunjukkan arah negatif variabel BOPO terhadap kinerja keuangan perbankan. Nilai *sig* 0,000 yang lebih kecil daripada *alpha* ($\alpha=0,10$) menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Jadi, H_3 yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan dapat diterima. Kenaikan biaya operasi bank yang tidak diseimbangkan dengan kenaikan pendapatan operasi bank akan membuat profitabilitas bank menurun. Hal ini akan mengakibatkan penurunan kinerja keuangan perbankan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Yuliani (2007) dan Sudyatno dan Fatmawati (2013), yang menyatakan bahwa efisiensi operasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.

Variabel modal (CAR) memiliki koefisien regresi sebesar 0,015 menunjukkan arah positif variabel modal terhadap kinerja keuangan perbankan. Nilai *sig* 0,394 yang lebih besar daripada *alpha* ($\alpha=0,10$) menunjukkan bahwa variabel modal tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Dengan demikian, H_4 yang menyatakan bahwa modal memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan tidak dapat diterima. Hal ini mungkin disebabkan

karena pada umumnya bank tidak mau menetapkan CAR yang terlalu tinggi karena modal yang tinggi akan mengurangi pendapatan yang diperoleh pemilik bank. CAR yang terlalu tinggi dapat menurunkan kemampuan bank untuk melakukan ekspansi usaha, sehubungan dengan makin besarnya cadangan modal yang diperlukan untuk menutupi risiko kerugian. Terhambatnya ekspansi usaha akibat CAR yang terlalu tinggi akan menurunkan kinerja keuangan bank (Silvianita 2009). Hasil penelitian ini mendukung penelitian Latifah, *et al* (2012) dan Sudiyatno dan Fatmawati (2013) yang menyatakan bahwa variabel modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.

Koefisien regresi variabel likuiditas (LDR) sebesar -0,001 menunjukkan arah negatif variabel LDR terhadap kinerja keuangan perbankan. Nilai *sig* 0,840 yang lebih kecil daripada *alpha* ($\alpha=0,10$) menunjukkan bahwa variabel LDR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Jadi, H_0 yang menyatakan bahwa variabel LDR memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan tidak dapat diterima. Artinya, peningkatan atau penurunan tingkat likuiditas bank umum milik negara di Indonesia tidak mempengaruhi kinerja keuangan bank yang bersangkutan. Hal ini mungkin disebabkan karena bank tidak mau menetapkan LDR yang terlalu tinggi atau terlalu rendah. Bank Indonesia telah menetapkan standar LDR di antara 80% sampai 110%. LDR bank yang berada di bawah standar menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit. Sebaliknya, LDR bank yang berada di atas standar akan meningkatkan risiko likuiditas bank. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Purwoko dan Sudiyanto (2013) yang menyatakan bahwa likuiditas (LDR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA).

Mengacu pada hasil pengolahan data statistik di atas, diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,044 - 0,203 \text{ NPL} + 0,169 \text{ NIM} - 0,068$$

$$\text{BOPO} + 0,035 \text{ CAR} - 0,005 \text{ LDR}$$

KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh risiko kredit, risiko pasar, efisiensi operasi, modal, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perbankan. Berdasarkan uji statistik t, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel risiko kredit (NPL), modal (CAR), dan likuiditas (LDR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA), variabel risiko pasar (NIM) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA), sedangkan variabel efisiensi operasi (BOPO) memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA).

Bagi manajemen bank, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam rangka meningkatkan kinerja keuangannya di masa yang akan datang. Bagi kalangan akademisi, penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan mengenai pengaruh karakteristik bank terhadap kinerja keuangan perbankan. Selain itu, para pembaca juga dapat menggunakannya sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Penelitian ini terbatas pada bank umum

milik pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga belum mencakup keseluruhan bank yang terdaftar di BEI. Penelitian ini hanya menggunakan 5 variabel independen, sementara masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan, sehingga 5 variabel dalam penelitian ini belum mencakup semua faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan. Periode yang digunakan dalam penelitian ini juga relatif singkat

Saran

Untuk mengatasi keterbatasan yang ada pada penelitian ini, hal-hal yang disarankan untuk penelitian berikutnya adalah agar peneliti berikutnya memperluas objek penelitian sampai mencakup seluruh bank umum yang terdaftar di BEI, menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan seperti Giro Wajib Minimum (GWM), serta memperpanjang periode penelitian sehingga periode observasi menjadi lebih lama.

DAFTAR RUJUKAN

- Christophorus Angga W & Harry Roestiono (2019), “PENGARUH VERIFIKASI DATA NASABAHKREDIT UMKM DAN NILAI JAMINAN YANG DIBERIKAN UNTUK MENGHINDARIKREDIT BERMASALAH”, (*jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*), Vol. Vol. 7 No.2, Oktober 2019,
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Fahmi, I. (2010) *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, H. Imam. (2011) *Aplikasi Analisis Mutivariate dengan Program IBM PSS 19*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Dhanty Ayudita Golonda,(2017), FUNGSI JAMINANDALAMPELAKSANAAN PEMBERIANKREDIT BERDASARKAN UU No.4 TAHUN 1996 TENTANG HAKTANGGUNGAN, (*jurnal Lex Privatum*),Vol. V,No. 7
- Etty mulyati, Fajrina Aprilanti Dwi Putri, (2018), PRINSIP KEHATI-HATIAN DALAM MENGANALISIS JAMINAN KEBENDAAN SEBAGAI PENGAMAN PERJANJIANKREDIT DI PERBANKAN (*jurnal hukum kenotariatan dan ke PPAT- AN*), Vol. 1 No. 2
- F.M.A.Poluan.,S.L.Mandey.dan I.W.J.Ogi.(2019). “Strategi marketing mix dalam meningkatkan volume penjualan” . Jurnal EMBA Vol.7 No.3 Juli 2019, Hal. 2969 – 2978.
- Hurriyati, R. 2010. *Bauran Pemasaran dan Loyalitas Konsumen*. Alfabeta. Bandung

- Ijatul Fajri. (2020). Analisis Strategi Marketing MIX Pada Produk Pembiayaan Kepemilikan Rumah (Studi kasus pada Bank Aceh Syariah Banda Aceh).
- Liaanjani, D., & Sutikno, S. (2021). Restructuring As An Effort To Reduce The Impact Of Problem Financing On Griya Ib Hasanah Produc: Restrukturisasi Sebagai Upaya Mengurangi Dampak Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Griya Ib Hasanah. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan (KEBAN)* , 1(1), 44-51. Retrieved from <https://ejournal.lppmunsera.org/index.php/JKK/article/view/3969>
- Ramadani, M. and Sutikno, S. (2021) ‘Commitment Of Small Business Actors To Shopee Online Consumers’, *PRIMANOMICS : JURNAL EKONOMI DAN BISNIS*, 3, pp. 1–10. doi: 10.31253/pe.v19i3.638.
- Ristania, N. dan J. S. Justianto. 2013. Analisa Pengaruh Harga, Promosi dan Viral Marketing Terhadap Keputusan Pembelian Pada Online Shop S-Nexian Melalui Facebook. *Journal of Business Strategy and Axecution* 5(2): 131-161.
- Rizky, M.A 2011. Analisis Pengaruh Harga, Jenis Media Promosi, Resiko Kinerja dan Keragaman Produk Terhadap Keputusan Pembelian Via Internet Pada Toko Online (Studi Kasus Pada Konsumen Toko Fashion Online yang bertindak sebagai Reseller yang ada di Indonesia). Skripsi. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ramadani, M. R. M. (2021). Analisis Fundamental, Deviden, Overconfidence Dan Promosi Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal. *Jurnal Ekonomi Vokasi*, 4(2), 54-65.
- Ramadani, M.R.M. (2021) ‘Fundamental Analysis, Dividends, Overconfidence and Promotion of Investment Decisions in the Capital Market’, *Journal of Vocational Economics*, 4(2), pp. 54–65.
- Sutikno, S. (2020). ANALISIS KESADARAN MEREK, PERSEPSI KUALITAS DAN ASSOSIASI MEREK TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN (Studi Kasus Pada Pelanggan CS Finance Cabang Tangerang). *Jurnal Ekonomi Vokasi* , 3 (1), 49-65.
- Sutikno, S. (2020) ‘BRAND AWARENESS ANALYSIS, QUALITY PERCEPTIONS AND BRAND ASSOCIATIONS TO PURCHASE DECISIONS (Case Study on Customers of CS Finance Tangerang Branch)’, *Journal of Vocational Economics*, 3(1), pp. 49–65.
- Sutikno, S. (2020, November). FENOMENA KESADARAN MEREK DAN PERSEPSI KUALITAS TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN KENDARAAN SECARA KREDIT DI MASA COVID-19. In *PROSEDING SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI* (Vol. 3, No. 1).Sutikno, S. (2020) ‘BRAND AWARENESS PHENOMENON AND QUALITY PERCEPTIONS ON CREDIT VEHICLE PURCHASE DECISIONS IN THE TIME OF COVID-19’, in *PROCEDURE OF THE NATIONAL ACCOUNTING SEMINAR*.

- Sutikno, S. and Suhartini, S. (2020) 'Prices strategies and promotions which E-Commerce does in sales', *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 18(3). doi: 10.31253/pe.v18i3.399.
- Sutikno, S., & Kurupparachchi, D. (2021). Finance Technology as a Solution to Get Capital for Small Business Today: Teknologi Finance Sebagai Solusi Mendapatkan Modal Bagi Usaha Kecil Saat Ini. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan (KEBAN)* , 1(1), 1-13. Retrieved from <https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/JKK/article/view/3964>
- Sutikno, S., & Irwani Abdullah, N. (2021). The Impact of Islamic Banks in Financing MSMEs in Serang City : Dampak Bank Syariah Dalam Pembiayaan Umkm Di Kota Serang. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan (KEBAN)* , 1(1), 14-25. Retrieved from <https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/JKK/article/view/3965>